

Hubungan Pembiasaan Amal Yaumiyah Terhadap Disiplin Belajar Santri (Studi Pada Santri *Muhammadiyah Boarding School*/Kota Magelang)

Ayuk Windarti^{1*}, M. Tohirin¹, Subur¹

¹ Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Muhammadiyah Magelang

*email: ayukwindarti0@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bier.15033>

Abstract

Learning discipline is an attitude that enables one to control oneself and create a conducive and effective learning atmosphere amidst the activities carried out as part of students' duties and responsibilities. Muhammadiyah Boarding School in Magelang City, as an Islamic educational institution rooted in Islamic boarding schools, educates students to take responsibility for fulfilling their duties and obligations through habituation. This habituation is known as the behavioristic learning method. The purpose of this research is to find out 1). The relationship between Yaumiyah charity and learning discipline 2). The significance of Yaumiyah charity with learning discipline is great. This type of research is a survey research with a quantitative method using the Pearson Product-Moment Correlation data analysis test with the help of IBM SPSS Statistics 26 for Windows. The results of this study obtained a Pearson Correlation value of 0.420 and interpreted with the value of the coefficient of strength of the relationship being at a value of 0.40-0.599, and the significance value obtained was 0.001. Based on the hypothesis presented in this study, the results of the research obtained were the acceptance of H_a that there was a relationship between the habituation of Yaumiyah charity to the learning discipline of students (Muhammadiyah Boarding School, Magelang City) of 0.420 with a medium category and a significance value of 0.001.

Keywords: *Amal Yaumiyah, Learning Santri; Learning Discipline*

Abstrak

Disiplin belajar merupakan proses sikap dalam pengendalian diri seseorang dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif ditengah kegiatan yang dilaksanakan sebagai tugas dan tanggung jawab santri. Muhammadiyah Boarding School Kota Magelang sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren mendidik santri untuk belajar bertanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajibannya melalui pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan ini dikenal dengan metode pembelajaran behavioristik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1). Hubungan antara amal yaumiyah dan disiplin belajar 2). Besar nilai signifikansi amal yaumiyah dengan disiplin belajar. Jenis penelitian ini penelitian survey dengan metode kuantitatif dengan menggunakan uji analisis data Korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*. Adapun hasil dari penelitian ini diperoleh nilai *Pearson Correlation* 0,420 dan diinterpretasikan dengan nilai koefisien kekuatan hubungan berada pada nilai 0,40– 0,599 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.001. Berdasarkan hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini maka hasil penelitian yang didapatkan adalah diterimanya H_a bahwa adanya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

hubungan pembiasaan amal yaumiyah terhadap disiplin belajar santri (*Muhammadiyah Boarding School* Kota Magelang) sebesar 0.420 dengan kategori sedang dan nilai signifikansi sebesar 0.001.

Kata Kunci: Amal Yaumiyah, Belajar Santri; Disiplin Belajar

1. Pendahuluan

Kehidupan pesantren tidak terlepas dari kegiatan ibadah dan *muamalah*, kegiatan ibadah yang dikenal dengan nama *amalan yaumiyah*. *Amal yaumiyah* berasal dari Bahasa Arab (عمل - عمل) yaitu kegiatan atau perbuatan dan (اليومي) yang artinya harian, jadi *amalan yaumiyah* adalah suatu perbuatan baik yang dilakukan setiap hari sebagai amalan harian yang berhubungan dengan kegiatan peribadahan (agama islam). *Amalan yaumiyah* khususnya menjaga shalat fardhu berjama'ah dan shalat sunnah secara rutin sebagai amalan santri yang menjadi tugas dan kewajiban. Kedua *amalan yaumiyah* ini tentunya perlu mengatur waktu untuk selalu tertib dan disiplin dalam melaksanakannya (Tu'u, 2008).

Tu'u mengemukakan disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah (Tu'u, 2008). Disiplin merupakan sikap yang sangat penting dimiliki khususnya bagi santri sebagai proses pengendalian diri. Pengendalian diri untuk mampu mengatur waktu dengan berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan santri dari tanggung jawab yang harus dipenuhi. Namun berdasarkan pengamatan awal peneliti bahwa belum terbentuk pola tingkah laku disiplin seperti tidak memaksimalkan waktu dalam memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai seorang santri. Pendidikan pesantren yang memiliki standar peraturan kegiatan yang mewajibkan mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam santri berada di bawah didikan dan pengawasan para guru pembimbing (Syafe'i, 2017). Kehidupan santri yang memasuki usia remaja awal sangat erat hubungannya dengan rasa ingin tahu yang berlebihan sehingga memberikan dampak kurangnya komitmen santri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seperti tidak memaksimalkan waktu belajar yang telah disediakan dengan baik. Kedisiplinan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses dari latihan yang dilakukan secara berulang, terus-menerus atau membiasakan diri. Melalui pengulangan secara konsisten membentuk perilaku atau karakter yang timbul pada reflek atau respon yang diterima. Kedisiplinan belajar dikatakan berhasil bila santri mampu mengendalikan proses belajar dengan mengatur waktu dan konsisten dalam belajar.

Pendidikan dasar adalah usaha untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU No 23 Tahun 2003 yang menyatakan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Habe & AHIRUDDIN, 2017). Implikasi dari tujuan pendidikan nasional berdasar UU No 23 Tahun 2003 diharapkan pelajar pendidikan tidak hanya mengedepankan kecerdasan saja namun juga berakhlak dan bertanggung jawab. Bertanggung jawab sebagai seorang santri adalah ketika santri mampu melaksanakan seluruh kewajiban dan tugasnya.

Pembiasaan secara bahasa berasal dari kata biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembiasaan berasal dari kata biasa yang berarti lazim atau umum, seperti sedia kala, dan sudah tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan suatu proses membuat orang menjadi terbiasa. Ivan Pavlov mengemukakan dalam teorinya *classical conditioning* atau dikenal dengan teori belajar behavioristik bahwa suatu dapat terjadi ketika rangsangan atau stimulus mengakibatkan terjadinya respon. Respon ini adalah hasil dari stimulus yang dilakukan secara terus menerus atau terjadi pengulangan yang konsisten. Teori belajar behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu adanya perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara nyata. Hasil belajar diperoleh dari proses penguatan atas respons yang muncul terhadap lingkungan belajar, baik yang internal maupun eksternal. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat, dan kecenderungan untuk merubah perilaku. Teori belajar behavioristik dalam pembelajaran merupakan upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan dalam hal ini adalah perilaku belajar yang disiplin dan bertanggung jawab. Pembelajaran behavioristik sering disebut juga dengan pembelajaran stimulus respons (Novi, 2016).

Muhammadiyah Boarding School Kota Magelang sebagai lembaga pendidikan islam berbasis pesantren milik PDM Kota Magelang yang berdiri 2017 mendidik santri untuk belajar bertanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan pembiasaan-pembiasaan. Metode pembelajaran behavioristik yang diterapkan seperti, membiasakan ibadah harian secara rutin dan berjamaah, membaca al-Qur'an bersama, dan belajar bersama, dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter kedisiplinan, kerjasama, maupun kemandirian.

Kedisiplinan belajar sangat mempengaruhi hasil pembelajaran terutama prestasi santri. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma & Subkhan, (2015) dengan hasil penelitian motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 89,9%, maka terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar. Namun sikap kedisiplinan belajar bagi santri tidak begitu saja dapat diterapkan, perlu upaya-upaya untuk mencapainya, salah satu yang dilakukan MBS Kota Magelang adalah menerapkan pembiasaan *amalan yaumiyah* secara sistematis dan terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran. Dengan penerapan pembiasaan *Amalan yaumiyah* secara rutin diharapkan mampu memunculkan perilaku tanggung jawab, mandiri, kerja sama dan menghargai waktu.

Penelitian ini sebagaimana yang dilakukan oleh Eva Soraya Zulfa dalam judul *“Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Al-Mufasssir”*. Hasilnya terdapat pengaruh positif antara pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI IPS dengan nilai koefisien korelasi yang

diperoleh sebesar 0,391. Hubungan yang positif tersebut dinyatakan dengan adanya kontribusi variabel X (Shalat Dhuha) dan variabel Y (Disiplin Belajar Siswa) melalui hasil analisis regresi. Dari hasil perhitungan tingkat pengaruh variabel dapat dilihat dari output perhitungan, hasilnya terdapat pada tabel *model summary* adalah 0,153, hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah memberikan kontribusi sebesar 15,3% dan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari penelitiannya bahwa pelaksanaan shalat dhuha memiliki hubungan yang positif dengan pengaruh yang rendah terhadap kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran (Zulfa, Eva Soraya, Asiyah, 2021).

Peneliti tertarik meneliti pembiasaan *amal yaumiyah* hubungannya dengan kesadaran diri seseorang dalam melakukan kebaikan dengan proses latihan yang berulang, terutama dalam konteks disiplin belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganggap penting dan strategis mengangkat penelitian mengenai keterkaitan antara pembiasaan *amal yaumiyah* (peribadahan) dengan kedisiplinan belajar santri. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai Hubungan Pembiasaan Amal Yaumiyah Terhadap Disiplin Belajar Santri (Studi Pada Santri Muhammadiyah Boarding School Kota Magelang).

2. Metode

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) atau disebut dengan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diambil data berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Korelasi Pearson Product Moment* dengan satu variabel *independent* dan satu variabel *dependen*. Teknis analisis *Korelasi Pearson Product Moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala variabel. Dalam penelitian ini satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent* digunakan untuk menentukan hubungan pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap disiplin belajar santri di *Muhammadiyah Boarding School* Kota Magelang.

2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terkait istilah dari judul yang digunakan dalam penelitian ini:

- 2.2.1 Pembiasaan Amal yaumiyah berasal dari bahasa arab yaitu (**عمل يومية**) yang artinya perbuatan harian. Maka *amal yaumiyah* dapat diartikan *amal yaumiyah* ini diartikan segala kegiatan ibadah (agama islam) yang dilakukan sebagai amal sehari-hari. Pembiasaan *amal yaumiyah* adalah kegiatan ibadah (sesuai tuntunan agama islam) yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus untuk membentuk suatu

kebiasaan yang baik. Hal ini yang dimaksud adalah kegiatan ibadah keseharian shalat fardhu berjamaah, shalat dhuha, membaca Al qur'an.

- 2.2.2 Disiplin belajar adalah keadaan seseorang mampu untuk mengendalikan diri dalam belajarnya. Artinya santri mampu mengendalikan diri ketika belajar dan mampu bertanggung jawab dalam menciptakan belajar secara tertib dan kondusif.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah populasi orang yaitu seluruh santri MBS Kota Magelang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel dalam penelitian. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2017).

Pengambilan sampel strata santri SMP menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan untuk pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak sama dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel berdasarkan jumlah subjek seluruhnya. Apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga menjadi penelitian populasi. Sedangkan bila subjeknya lebih dari 100 atau besar maka dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, serta sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek (Suharsimi, 2013).

Pada penelitian ini peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi. 25% dari 225 adalah 56 maka responden yang diambil pada penelitian ini berjumlah 56 responden santri.

Tabel 1. Tabel Populasi dan Sampel

Kelas	N	S
VII	79	20
VIII	92	23
IX	54	13
Total	225	56

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan responden yang diambil pada penelitian ini terdiri dari kelas VII sejumlah 20 siswa, kelas VIII sejumlah 23, dan kelas IX sejumlah 13 siswa.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data ordinal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh

menggunakan angket. Angket disebarakan secara langsung kepada responden yaitu para santri MBS Kota Magelang.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang akurat peneliti menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

2.5.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

Amal Yaumiyah	Sholat Berjamaah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
	Sholat Dhuha	16,17,18,19,20,21,22
	Baca Al quran	23,24,25,26,27,28,29,30
Disiplin Belajar	Sikap	1,2,3,4,5,6,7
	Perilaku	8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21
	Kepribadian	22,23,24,25,26,27,28,29,30

dijawab (Sugiyono, 2017).

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket

2.5.2 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi karena penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia dan proses belajar pada peserta didik atau santri (Sugiyono, 2017).

2.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis atau melihat data berupa dokumen-dokumen sebagai bahan fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi.

2.6 Uji Instrumen

Penelitian ini menggunakan dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas adalah uji untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan untuk penelitian itu valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2013).

2.7 Teknik Analisis Data

2.7.1 Uji Prasyarat

2.7.1.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan untuk uji analisis data dengan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui berdistribusi normal tidaknya suatu data. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan < 0.05 maka tidak berdistribusi normal dan jika perolehan nilai signifikansi > 0.05 maka berdistribusi normal.

2.7.1.2 Uji Linearitas

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan untuk uji selanjutnya adalah linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear yaitu adanya hubungan atau tidaknya antara variabel bebas dan terikat.

2.7.2 Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Langkah analisisnya mengolah data dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan analisis *korelasi*. Analisis uji hipotesis sebagai berikut:

2.7.2.1 Analisis Regresi Linier

Uji Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada variabel pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap disiplin belajar santri.

2.7.2.2 Analisis nilai korelasi

Korelasi pearson product moment adalah analisis yang digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk ordinal atau rasio (Siregar, 2013). Uji korelasi ini menggunakan *IBM SPSS Statistics for 26 Windows* kemudian membandingkan hasil analisis dengan nilai signifikansi.

2.7.2.3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut: (Siregar, 2013)

Tabel 3. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Data Penelitian

3.1.1 Pembiasaan Amal Yaumiyah

Berdasarkan data penelitian dapat dihitung untuk mengetahui hasil tingkat dari *amalan yaumiyah* dan disiplin belajar sebesar 0,86 yang berarti tingkatan *amalan yaumiyah* 86 %.

$$\frac{\text{Jumlah Yaumiyah}}{\text{Jumlah Total}} \times 100\%$$

3.1.2 Data Penelitian Disiplin Belajar

Berdasarkan data penelitian untuk mengetahui hasil tingkat disiplin belajar sebesar 0,84 yang berarti tingkatan *amalan yaumiyah* 84 %.

$$\frac{\text{Jumlah Yaumiyah}}{\text{Jumlah Total}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil penelitian mengenai hubungan pembiasaan *amal yaumiyah* dalam kedisiplinan belajar santri. Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan pengolahan data primer dari penyebaran 30 angket kepada santri MBS SMP MUTUAL kota Magelang. Sebelum dilakukan uji analisis Regresi Linier Sederhana dan *Korelasi Pearson Product Moment* dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pengolahan serta pemaparan data dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan metode Kolmogorov smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh $>0,05$ maka data sampel dari populasi tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh $<0,05$ maka data sampel dan populasi tersebut tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini mengetahui hasil uji normalitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			56
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	8.86105024
Most Differences	Extreme	Absolute	.077
		Positive	.059

Negative	-.077
Test Statistic	.077
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi $0,077 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa data sampel dari populasi yang diuji berdistribusi normal.

3.3 Uji Linieritas

Uji linearitas data adalah uji untuk mengetahui apakah dua variabel yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidaknya secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pada penelitian ini digunakan sebagai uji prasyarat pada uji *korelasi pearson product moment*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linear adalah jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dan (Y) adalah linear.

Tabel 5. Hasil Uji Linear X dan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Belajar * Amal Yaumiyah	Between Groups	(Combined)	2331.458	32	72.858	.576	.926
		Linearity	923.623	1	923.623	7.298	.013
		Deviation from Linearity	1407.835	31	45.414	.359	.996
Within Groups			2910.667	23	126.551		
Total			5242.125	55			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,996. Dari nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa antara variabel *Amal Yaumiyah* (X) dan variabel Kedisiplinan Belajar (Y) terhadap hubungan yang linear.

3.4 Kategorisasi Variabel

Dalam penelitian ini data yang diperoleh selanjutnya diolah untuk dikategorisasikan agar lebih mudah dalam membaca hasil dan menarik kesimpulan. Berikut adalah kategorisasi dua variabel dalam penelitian ini:

3.4.1 Amal Yaumiyah

Data penelitian variabel *Amal Yaumiyah* diperoleh setelah penyebaran angket atau kuesioner secara langsung atau manual. Angket atau kuesioner terdiri dari 30 butir

pertanyaan yang disebarakan kepada 56 responden. Selanjutnya dilakukan kategorisasi menjadi tiga bagian yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian ditarik kesimpulan dari hasil yang didapatkan. Untuk kategorisasi dalam penelitian ini pedoman yang dipilih menggunakan rumus yang dicetuskan oleh Saiffudin, (2012).

Tabel 6. Pedoman Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Untuk mengetahui nilai *mean* dan *standar deviation*, peneliti menggunakan perhitungan dari aplikasi *IBM SPSS Statistic 26 for Windows* berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
		N	Minimum	Maximum	Mean Std. Deviation
Amal Yaumiyah		56	100	140	120.91 11.405
Valid (listwise)	N	56			

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\
 &= X < 120,91 - 11,405 \\
 &= X < 109,505 \\
 \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\
 &= 120,91 - 11,405 \leq X < 120,91 + 11,405 \\
 &= 109,505 \leq X < 132,315 \\
 \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \\
 &= 120,91 + 11,405 \leq X \\
 &= 132,315
 \end{aligned}$$

Tabel 8. Hasil Kategorisasi Amal Yaumiyah

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	11	19.6	19.6	19.6
	sedang	34	60.7	60.7	80.4
	tinggi	11	19.6	19.6	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dibuat kategorisasi *amal yaumiyah* dalam perspektif santri sebagai berikut:

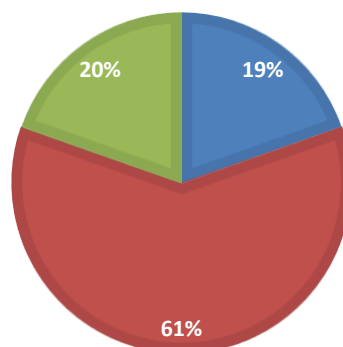
Tabel 9. Kategorisasi Amal Yaumiyah Perspektif Santri

No	Interval	Frekuensi		Kategorisasi
		Absolut	Relatif	
1	$X < M - 1SD$	11	19.6 %	Rendah
2	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	34	60.7 %	Sedang
3	$M + 1SD \leq X$	11	19.6 %	Tinggi
Total		56	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 11 santri menjawab *Amal Yaumiyah* kategori rendah, 34 santri menjawab kategori sedang, dan sebanyak 11 santri menjawab dalam kategori tinggi. Maka dapat diketahui bahwa *amal yaumiyah* santri MBS Kota Magelang termasuk dalam kategori baik dengan nilai 80.3%.

AMAL YAUMIYAH

■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi



Gambar 1. Pie Chart Amal Yaumiyah

3.4.1.1 Kategorisasi *Amal Yaumiyah* (Sholat Berjamaah)

Tabel 10. Hasil Uji Deskriptif Sholat Berjamaah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sholat Jamaah	56	55	75	66.93	6.316
Valid N (listwise)	56				

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\
 &= X < 66.93 - 6.316 \\
 &= X < 60.611
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\
 &= 66.93 - 6.316 \leq X < 66.93 + 6.316 \\
 &= 60.611 \leq X < 73.246 \\
 \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \\
 &= 66.93 + 6.316 \leq X \\
 &= 73.246
 \end{aligned}$$

Tabel 11. Hasil Kategorisasi Sholat Berjamaah

Kategorisasi		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	17.9	17.9	17.9
	Sedang	30	53.6	53.6	71.4
	Tinggi	16	28.6	28.6	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dibuat kategorisasi variabel (sholat berjamaah) dalam perspektif santri sebagai berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Variabel (Sholat Berjamaah) Dalam Perspektif Santri

No	Interval	Frekuensi		Kategorisasi
		Absolut	Relatif	
1	$X < M - 1SD$	10	17.9 %	Rendah
2	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	30	53.6 %	Sedang
3	$M + 1SD \leq X$	16	28.6 %	Tinggi
Total		56	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui sebanyak 10 santri menjawab sholat berjamaah kategori rendah dengan 17.9 %, 30 santri menjawab kategori sedang dengan 53.6 %, dan sebanyak 16 santri menjawab dalam kategori tinggi dengan 28.6%.

3.4.1.2 Kategorisasi Amal Yaumiyah (Sholat Dhuha)

Tabel 13. Hasil Deskriptif Statistik Sholat Dhuha

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sholat Dhuha	56	14	25	20.14	2.799
Valid N (listwise)	56				

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\
 &= X < 20.14 - 2.799 \\
 &= X < 17.341
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\
 &= 20.14 - 2.799 \leq X < 20.14 + 2.799 \\
 &= 17.341 \leq X < 22.939 \\
 \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \\
 &= 20.14 + 2.799 \leq X \\
 &= 22.939
 \end{aligned}$$

Tabel 14. Hasil Kategorisasi Sholat Dhuha

Kategorisasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	12.5	12.5	12.5
	Sedang	28	50.0	50.0	62.5
	Tinggi	21	37.5	37.5	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dibuat kategorisasi *amal yaumiyah* (sholat dhuha) dalam perspektif santri sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Kategorisasi Sholat Dhuha Perspektif Santri

No	Interval	Frekuensi		Kategorisasi
		Absolut	Relatif	
1	$X < M - 1SD$	7	12.5 %	Rendah
2	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	28	50.0 %	Sedang
3	$M + 1SD \leq X$	21	37.5 %	Tinggi
Total		56	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 7 santri menjawab *amal yaumiyah* (sholat dhuha) kategori rendah dengan 12.5 %, 28 santri menjawab kategori sedang dengan 50.0 %, dan sebanyak 21 santri menjawab dalam kategori tinggi dengan 37.5 %.

3.4.1.3 Kategorisasai Amal Yaumiyah (Baca Qur'an)

Tabel 16. Hasil Deskriptif Statistik Baca Quran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Baca Qur'an	56	25	40	33.84	3.907
Valid N (listwise)	56				

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\
 &= X < 33.84 - 3.907 \\
 &= X < 29.933 \\
 \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\
 &= 33.84 - 3.907 \leq X < 33.84 + 3.907 \\
 &= 29.933 \leq X < 37.747 \\
 \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \\
 &= 33.84 + 3.907 \leq X \\
 &= 37.747
 \end{aligned}$$

Tabel 17. Hasil Kategorisasi Baca Quran

Kategori		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	7.1	7.1	7.1
	Sedang	33	58.9	58.9	66.1
	Tinggi	19	33.9	33.9	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dibuat kategorisasi *amal yaumiyah* (baca quran) dalam perspektif santri.

Tabel 18. Kategorisasi Amal Yaumiyah (Baca Quran) Dalam Perspektif Santri

No	Interval	Frekuensi		Kategorisasi
		Absolut	Relatif	
1	$X < M - 1SD$	4	7.1 %	Rendah
2	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	33	58.9 %	Sedang
3	$M + 1SD \leq X$	19	33.9 %	Tinggi
Total		56	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 4 santri menjawab *amal yaumiyah* (Baca Quran) kategori rendah dengan 7.1%, 33 santri menjawab kategori sedang dengan 58.9 %, dan sebanyak 19 santri menjawab dalam kategori tinggi dengan 33.9%.

3.4.2 Kedisiplinan Belajar

Data penelitian variabel *Amal Yaumiyah* diperoleh setelah penyebaran angket atau kuesioner melalui google formulir. Angket atau kuesioner terdiri dari 30 butir pertanyaan yang disebarkan kepada 56 responden. Untuk mengetahui nilai *mean* dan *standar deviation*, peneliti menggunakan perhitungan dari aplikasi *IBM SPSS Statistic 20 for Windows*.

Tabel 19. Hasil Uji Descriptive Statistics Variabel Y

Rendah = $X < M - 1SD$

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disiplin Belajar	56	105	150	127.13	9.763
Valid N (listwise)	56				

$$= X < 127.13 - 9.763$$

$$= 117.367$$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

$$= 127.13 - 9.763 \leq X < 127.13 + 9.763$$

$$= 117.367 \leq X < 136.893$$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

$$= 127.13 + 9.763 \leq X$$

$$= 136.893 \leq X$$

Tabel 20. Hasil Kategori Disiplin Belajar

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	12.5	12.5	12.5
	2.00	38	67.9	67.9	80.4
	3.00	11	19.6	19.6	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dibuat kategorisasi kedisiplinan belajar dalam perspektif santri pada tabel 21 berikut.

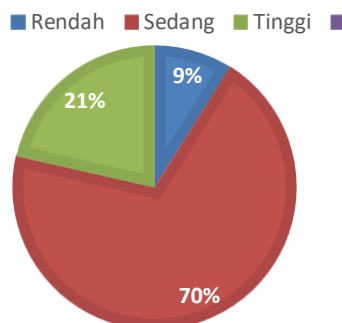
Tabel 21. Hasil Kategorisasi Disiplinan Belajar Perspektif Santri

No	Interval	Frekuensi		Kategorisasi
		Absolut	Relatif	
1	$X < M - 1SD$	7	12.5 %	Rendah
2	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	38	67.9 %	Sedang
3	$M + 1SD \leq X$	11	19.6 %	Tinggi
Total		56	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 7 santri menjawab kedisiplinan belajar kategori rendah, 38 santri menjawab kategori sedang, dan sebanyak 11 santri menjawab dalam kategori tinggi. Maka dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar santri

MBS Kota Magelang termasuk baik diketahui dari nilai *mean* yaitu 127.13 dengan 38 responden menjawab sedang.

DISIPLIN BELAJAR



Gambar 2. *Pie Chart* Disiplin Belajar

3.5 Uji Analisis Data

3.5.1 Regresi Sederhana

Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya dalam penelitian dilakukan uji regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y). Berikut hasil uji analisis penelitian:

Tabel 22. Hasil Uji Regresi Variabel X Terhadap Y

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	923.623	1	923.623	11.549
	Residual	4318.502	54	79.972	
	Total	5242.125	55		
a. Dependent Variable: DISIPLIN					
b. Predictors: (Constant), AMAL					

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi pada regression sebesar 0.001. nilai regression 0.001 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dimana nilai 0.001 < 0,05.

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai R 0,420 dan nilai R Square 0.176. Dari nilai di atas memberikan pengertian bahwa terdapat pengaruh antara amal yaumiyah terhadap disiplin belajar santri sebesar 17.6 % dan 82,4 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3.5.2 Korelasi Pearson Product Moment

Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya dalam penelitian dilakukan uji analisis *Korelasi Product Moment* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dari variabel (X) terhadap variabel (Y). Berikut hasil uji analisis penelitian.

Tabel 23. Uji Analisis Korelasi Product Moment

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.161	8.943

a. Predictors: (Constant), AMAL

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji analisis Korelasi Pearson *Product Moment* diperoleh nilai *Pearson Correlation* 0,420. dengan nilai signifikansi 0,001. Maka Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan dependent maka hasil penelitian menggunakan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Dari hasil diatas kemudian perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dapat diketahui bahwa hubungan antara *Amal Yaumiyah*

Correlations			
		Amal Yaumiyah	Disiplin Belajar
Amal Yaumiyah	Pearson Correlation	1	.420**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	56	56
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	.420**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

terhadap kedisiplinan belajar dalam kategori sedang. Karena nilai *Pearson Correlation* 0,420 terletak pada kategori sedang pada nilai interval koefisien antara 0,40-0,599. Maka pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap kedisiplinan belajar santri saling berkorelasi sedang dengan angka korelasi 0,40-0,599.

Tabel 25. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

3.6 Hubungan Pembiasaan *Amal Yaumiyah* Terhadap Disiplin Belajar

Kedisiplinan penting dimiliki oleh setiap pribadi seseorang. Kedisiplinan yang baik akan menumbuhkan karakter tanggung jawab yang ada pada diri seseorang. Kedisiplinan akan terbentuk dengan adanya proses dan latihan yang dilakukan secara terus menerus. Latihan

yang dilakukan yang terus dan berkepanjangan akan membentuk kebiasaan. Pembiasaan menjadi penting dalam dunia pendidikan sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter santri. Sikap remaja yang belum bisa mengatur waktu dengan baik yaitu untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban menjadi seorang santri yaitu belajar (umum dan agama) yaitu kedisiplinan dalam belajar. Untuk mengasah santri dalam bersikap disiplin dalam belajar maka pesantren memiliki metode yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan *amal yaumiyah* yang dilakukan di MBS Kota Magelang meliputi pembiasaan sholat berjamaah, sholat dhuha dan membaca al qur'an. Dengan pembiasaan *amal yaumiyah* ini santri mampu belajar tentang bagaimana mengatur waktu hingga dapat menerapkannya pada kedisiplinan yang lainnya, khususnya dalam disiplin belajar.

MBS Kota Magelang memberikan metode pelajaran untuk membentuk kedisiplinan santri dengan memberikan latihan pembiasaan secara terus dan berkepanjangan yaitu pembiasaan *amal yaumiyah*. Pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap disiplin belajar santri perlu diketahui seberapa besar hubungan keduanya agar dapat memberikan keterangan yang akurat. Variabel keduanya yaitu *amal yaumiah* dan kedisiplinan belajar santri.

Variabel *amal yaumiyah* dilakukan penyebaran angket kepada 56 responden dengan total 30 item pernyataan yang disediakan. Setelah terkumpul kemudian dilakukan kategorisasi frekuensi *amal yaumiyah*. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, hasil yang didapatkan pada variabel *amal yaumiyah* (Sholat Berjamaah) sebanyak 10 santri menjawab sholat berjamaah kategori rendah dengan 17.9 %, 30 santri menjawab kategori sedang dengan 53.6 %, dan sebanyak 16 santri menjawab dalam kategori tinggi dengan 28.6%. Pada variabel *amal yaumiyah* (Baca Qur'an) sebanyak 7 santri menjawab *amal yaumiyah* (sholat dhuha) kategori rendah dengan 12.5 %, 28 santri menjawab kategori sedang dengan 50.0 %, dan sebanyak 21 santri menjawab dalam kategori tinggi dengan 37.5 %. Pada variabel *amal yaumiyah* (Baca Qur'an) sebanyak 4 santri menjawab kategori rendah dengan 7.1%, 33 santri menjawab kategori sedang dengan 58.9 %, dan sebanyak 19 santri menjawab dalam kategori tinggi dengan 33.9 %. *Amal yaumiyah* termasuk pada kategori baik dengan nilai persen sebesar 80,3%. Membaca al qur'an termasuk pada *amal yaumiyah* yang diterapkan di MBS Kota Magelang dengan memperoleh tingkat persen baik dengan jumlah 92,7% karena membaca al qur'an adalah salah satu kewajiban yang dicetuskan di MBS, dilakukan secara bersama dalam waktu yang terjadwal 2 kali sehari secara tertulis yaitu setiap hari setelah melakukan sholat berjamaah shubuh dan magrib. Sedangkan kedua *amal yaumiyah* yaitu sholat berjamaah dan sholat dhuha lebih kurang daripada membaca al qur'an dimana kurangnya pengawasan dari pendamping atau musyrif dan musyrifah dan tidak ada jadwal yang terstruktur pada sholat dhuha karena sholat dhuha dilakukan pada waktu beraktivitas yaitu pada jam 07.00-10.30 kurangnya komitmen manajemen waktu sehingga kedisiplinan kurang maksimal.

Variabel kedisiplinan belajar dilakukan penyebaran angket kepada 56 responden dengan total 30 item pernyataan. Setelah terkumpul kemudian dilakukan kategorisasi frekuensi kedisiplinan belajar. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, hasil yang didapatkan adalah

sebanyak 5 santri dengan (8.9%) menjawab kategori rendah, sebanyak 39 santri dengan (69.9%) menjawab kategori sedang dan sebanyak 12 santri (21.4%) menjawab kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pembiasaan *amal yaumiyah* MBS Kota Magelang baik, dibuktikan dengan hasil angket yang disebarkan kepada responden dan menyatakan bahwa tingkat pembiasaan *amal yaumiyah* diperoleh nilai 0,86 yaitu terdapat 8,6 % sedangkan pada tingkat disiplin belajar diperoleh sebesar 0.84 yaitu terdapat 8,4 %. Dan pada penelitian ini terdapat pengaruh dan hubungan dari pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap kedisiplinan belajar santri berdasar pada perolehan nilai dari Regression diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001 dan nilai R Square sebesar 0.176 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dimana nilai $0.001 < 0.05$ dan terdapat pengaruh sebesar 17,6%. Untuk mengetahui tingkat hubungan pada variabel pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap disiplin belajar terdapat hubungan diantara kedua variabel dengan diketahui nilai *Pearson Correlation* 0,420 dengan nilai signifikansi 0.001. nilai *Pearson Correlation* 0,420 dilihat berdasarkan tabel interpretasi atau tingkat hubungan terletak pada kategori sedang yaitu 0.40-0.599 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pembiasaan *amal yaumiyah* terhadap disiplin belajar santri di *Muhammadiyah Boarding School* Kota Magelang. Dilihat berdasarkan tabel 25 berikut.

Tabel 26. Kekuatan Hubungan Interpretasi

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pembiasaan amal yaumiyah di MBS Kota Magelang sebesar 80,2% maka dikatakan baik dengan kategori rincian khusus pembiasaan sholat jamaah 82,2%, pembiasaan sholat dhuha 87,8%, dan pembiasaan baca qur'an 92,8%. Semakin meningkat amal yaumiyah maka semakin baik amal yaumiyah. Tingkat disiplin belajar di MBS Kota Magelang diperoleh sebesar 87,3% maka dikatakan baik. Semakin meningkat disiplin belajar maka semakin baik disiplin belajar.

Terdapat pengaruh pembiasaan amal yaumiyah terhadap disiplin belajar diperoleh koefisien determinasi atau (R Square) sebesar 0.176 yaitu adanya pengaruh variabel pembiasaan amal yaumiyah terhadap variabel disiplin belajar sebesar 17,6% dan terdapat hubungan antara pembiasaan amal yaumiyah terhadap disiplin belajar diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,420 yang mengandung arti bahwa terdapat hubungan antara variabel pembiasaan amal yaumiyah terhadap variabel disiplin belajar dengan kategori sedang sesuai tabel tingkat hubungan pada nilai 0,40-0,599.

Referensi

- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 164–171.
- Novi, I. N. (2016). *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. 64–74.
- Saiffudin, A. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Dua*. Pustaka Pelajar.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (1st ed.). Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia . Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Isl. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Tu'u, T. (2008a). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.
- Tu'u, T. (2008b). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Grasindo.
- Zulfa, Eva Soraya, Asiyah, S. N. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Al-Mufasssir. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 02(02), 94–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i02.105>